

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 41 tahun 1999, Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kehutanan, hutan ialah suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohonan yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hutan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwasannya wilayah perkotaan tentunya sangat membutuhkan tempat wisata yang berbentuk Ruang Terbuka Hijau.

Kawasan bervegetasi yang tersebar di lingkungan perkotaan dikenal sebagai ruang terbuka hijau (RTH), yang memiliki karakteristik sebagai area publik dengan hamparan tanaman yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kehidupan urban. Konsep RTH mencakup berbagai zona hijau seperti taman kota, jalur hijau, hutan kota, dan ruang publik lainnya yang dipenuhi vegetasi alami maupun buatan. Keberadaan RTH dalam tatanan kota modern menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembangunan berkelanjutan (Dewiyanti 2009). Fungsi utama RTH meliputi berbagai aspek kehidupan perkotaan yang saling berkaitan dan mendukung kualitas hidup masyarakat urban. Dari perspektif sosial dan budaya, RTH berfungsi sebagai tempat berkumpul, berinteraksi, dan melakukan aktivitas komunal yang memperkuat ikatan sosial antarwarga. Secara estetika, kehadiran RTH menciptakan lansekap kota yang indah dan menyegarkan, memberikan keseimbangan visual antara bangunan keras dengan elemen alami yang lembut. Sementara dari segi fisik kota, RTH berperan dalam mengatur tata ruang urban, menjadi penyeimbang antara area terbangun dengan ruang terbuka yang diperlukan untuk sirkulasi udara dan cahaya matahari.

Ruang Terbuka Hijau yang harusnya ada di wilayah perkotaan yaitu Taman Hutan. Wilayah perkotaan pada umumnya akan terus menerus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu perkembangan yang sangat terlihat yaitu perubahan

fisik dari kota tersebut. Perkembangan secara fisik ini dapat berupa banyaknya fasilitas baru yang muncul di wilayah perkotaan seperti Pusat perbelanjaan, banyaknya pembangunan perumahan dan perindustrian, dan lain sebagainya. Banyaknya fasilitas baru ini berakibat kepada berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan.

Pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ruang Terbuka Hijau atau sering juga disebut RTH merupakan area memanjang/jalur/atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH saat ini sangat diperlukan dalam menjaga kualitas serta keseimbangan lingkungan pada suatu daerah, terkhususnya daerah perkotaan. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan atau disingkat menjadi RTHKP merupakan bagian dari ruang terbuka suatu perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Fungsi RTH terbagi atas fungsi ekologi, fungsi sosial budaya, fungsi estetika, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi. Ruang Terbuka Hijau dalam aspek ekologi memiliki manfaat yaitu sebagai penghasil oksigen, pengendali emisi karbon, peredam kebisingan dan lainnya. Aspek sosial budaya RTH memiliki manfaat yaitu sebagai tempat interaksi masyarakat. Interaksi masyarakat ini dapat berupa sebagai tempat rekreasi dan sarana pendidikan. Aspek estetika memiliki manfaat yaitu sebagai memperindah lingkungan perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk hutan yang ada di Kota Jambi yaitu Taman Hutan Kenali. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) merupakan hutan sekunder dengan kawasan seluas 10,54 Ha. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi ini merupakan tempat konservasi yang di buka menjadi tempat wisata sejak tahun 1994. Taman Hutan Kenali ini memiliki beragam vegetasi yang baik. Salah satu vegetasi yang mendominasi di THKPJ ini yaitu Pinus (*Pinus mercurusii*). Selain Pinus, di Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) juga terdapat Bulian (*Eusideroxylon zwageri*) dan juga Gaharu (*Aquilaria malacensis*) dan lainnya. Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi (THKPJ) sering

dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi tempat wisata rekreasi, sebagai tempat penelitian, tempat untuk foto *pre-wedding*, dan lain sebagainya. Walaupun THKPJ memiliki beragam vegetasi yang baik, tetapi fasilitas yang ada kurang memadai sehingga pengunjung atau masyarakat sekitar kurang tertarik untuk kembali mendatangi Taman Hutan Kenali tersebut.

Oleh sebab itu, Taman Hutan Kenali ini membutuhkan pengembangan agar dapat menarik perhatian para pengunjung. Menurut Yohana (2018), di masa sekarang ini, pariwisata bukan lagi kebutuhan tersier, hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Oleh sebab itu, Taman Hutan Kenali sangatlah cocok untuk dikembangkan menggunakan pendekatan berbasis wisata dimana daya dukung pariwisata dari suatu objek wisata sangat diperhatikan dikarenakan pengembangan hutan sebagai destinasi wisata memiliki batasan-batasan khusus. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkannya, Salah satu contoh yang dapat digunakan untuk mengembangkan THKPJ ini yaitu dengan melakukan pendekatan kepada pengunjung agar mendapatkan persepsi dari pengunjung.

Effendi (2016), persepsi adalah suatu mekanisme di mana seseorang mengelola serta menafsirkan rangsangan yang diterima melalui pancaindra, dengan tujuan memahami dan memberi makna terhadap kondisi di sekelilingnya. Persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia (Kotler *dalam* Fentri 2017). Apabila ditinjau dari perspektif psikologi, persepsi dipahami sebagai rangkaian proses menerima rangsangan melalui indera dan menafsirkannya. Namun, dalam pendekatan filsafat, persepsi juga dipandang sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman inderawi atau sensasi. Sensasi ini seringkali disebut sebagai bentuk pemikiran rasional yang berkaitan dengan cara manusia mengamati dunia di sekitarnya (Alizamar, 2016).

Persepsi pengunjung merupakan suatu penilaian yang diberikan oleh pengunjung terhadap tempat yang dikunjungi. Pengunjung memiliki persepsi yang dapat mendukung pengembangan objek wisata selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak dan sesuai dengan keadaan alam yang ada. Berdasarkan

pandangan Fentri (2017), persepsi wisatawan merupakan bentuk evaluasi atau sudut pandang yang dimiliki oleh para pengunjung mengenai suatu hal atau objek tertentu. Destinasi pariwisata perlu melakukan upaya peningkatan mutu dan standar kualitas agar mampu memperoleh tanggapan yang menguntungkan dari para pengunjung. Dari uraian-uraian diatas, diketahui bahwasannya sangat penting mengetahui persepsi pengunjung dan masyarakat untuk mengembangkan THKPJ sebagai salah satu Wisata dan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Jambi. Dengan begitu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan Wisata Pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi Sebagai Ruang Terbuka Hijau**” yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung agar mengetahui Kelayakan Wisata THKPJ sehingga dapat menambah informasi serta pertimbangan kepada pihak-pihak pengelola THKPJ.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi daya tarik wisata yang terdapat di Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.
2. Bagaimana kelayakan objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis potensi wisata pada Kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan objek wisata Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Memberikan informasi tentang potensi objek wisata yang ada di kawasan Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi sebagai wisata dan Ruang Terbuka Hijau.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam Taman Hutan Kenali Provinsi Jambi sebagai wisata Ruang Terbuka Hijau.
3. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagian bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khusus dalam kajian wisata dan Ruang Terbuka Hijau.